

TELEVISI INDONESIA DI MATA SUKRIBO

**Analisis Komik *Sukribo* di Harian Kompas
dengan Pendekatan Semiotika Peirce**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**YUGYASMONO
980901088/Ilmu Komunikasi**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

TELEVISI INDONESIA DI MATA SUKRIBO
Analisis Komik Sukribo di Harian Kompas
dengan Pendekatan Semiotika Peirce

SKRIPSI


Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Untuk Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar S.Sos pada Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disusun Oleh:

YUGYASMONO

98 09 01088

Disetujui Oleh:



D. Danarka Sasangka, MCMS

Pembimbing

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2010

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : TELEVISI INDONESIA DI MATA SUKRIBO

Analisis Komik Sukribo di Harian Kompas

dengan Pendekatan Semiotika Peirce

Penyusun : Yugyasmono

NIM : 98 09 01088

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada:

Hari / Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2010

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Ruang Pendaran Fisip Lantai 2 UAJY

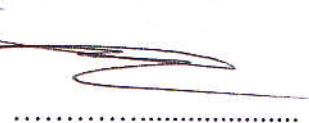
TIM PENGUJI

D. Danarka Sasangka, MCMS.
Penguji Utama



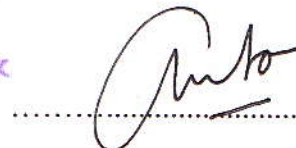
.....

Dr. Lukas S. Ispandriarno, M.A.
Penguji I



.....

Mario Antonius Birowo, Ph.D.
Penguji II



.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yugyasmono
No. Mahasiswa : 98 09 01088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Televisi Indonesia di Mata *Sukribo*: Analisis Komik
Sukribo di Harian *Kompas* dengan pendekatan
Semiotika Peirce

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Karya tulis tugas akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil karya orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun nonmaterial, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 28 Juli 2010

Saya yang menyatakan,




Yugyasmono

MOTTO



...hari ini lebih baik...



kecuali kemanfaatannya bagi pengetahuan,
sebetulnya tak ada lagi yang patut dipersembahkan darinya...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMANS MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR	ix
AKSTRAKSI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	1
C. PERUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. KERANGKA KONSEP	8
F. METODE PENELITIAN	
F.1 JENIS PENELITIAN	10
F.2 SUMBER DATA	12
F.3 ANALISIS DATA.....	12

BAB II KOMIK KARTUN SUKRIBO

- A. SEKILAS TENTANG SUKRIBO 17
- B. AHMAD FAISAL ISMAIL: TOKO DI BALIK SUKRIBO 18
- C. TOKOH-TOKOH DALAM *SUKRIBO* 20

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

- A. KOMIK I: MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA 23
- B. KOMIK II: SUB-TREND 27

BAB IV PENUTUP

- A. KESIMPULAN 31
- B. SARAN 32

- DAFTAR PUSTAKA** 33

KATA PENGANTAR

Penyusunan laporan skripsi merupakan salah satu syarat bagi setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaannya. Pun demikian dengan saya di sini. Laporan ini disusun untuk ‘menutup’ fase studi Strata 1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini diawali dari kesenangan menikmati segala nuansa humor, apapun itu. Satu di antaranya adalah beberapa komik-strip yang hadir di *Harian Kompas*. Hingga di satu waktu, salah satu komik-strip, yakni *Sukribo*, menentang judul ‘Mencerdaskan Bangsa’. Inilah yang menginspirasi tema laporan skripsi ini. Ada kritik atas praktik media dengan media media yang lain; komik di media cetak mengkritik tayangan media televisi. Terlebih lagi tema yang diangkat adalah ‘menggugat’ salah satu fungsi media, yaitu pendidikan.

Dalam cerita tersebut, *Sukribo* merepresentasikan realitas bahwa pertelevisian Indonesia masih menampakkan sisi buramnya. Karakter medium ini masih sarat dan dominan akan tayangan hiburan: sinetron berseri, kuis, idol, dsb. Pengabaian peran dan fungsi mendidik pemirsanya itu dilakukan dengan penyajian-penyajian program acara “*yang seru, lucu, dan banyak kuis berhadiah*”. “*Benar, jadi bodo*”, begitu gerutu *Sukribo*.

Namun, di lain sisi, televisi itu memiliki ‘alat paksa’, yakni hadiah berjuta-juta rupiah dan ‘trend sosial’ untuk diikuti/ditiru. Jika tidak mengikuti atau meniru maka disebut sebagai ‘*kuper*’ dan ‘ketinggalan jaman’. Dengan demikian

masyarakat dipaksa untuk meniru atau seakan menjadi atau seperti lainnya (*act like a*) karakter/tokoh/sosok yang dihadirkan televisi. Dampaknya, pemirsa bisa berperilaku bukan sebagai dirinya sendiri, tapi menjadi seseorang atau sesuatu di luar dirinya. Lebih jauh, kekhawatiran selanjutnya adalah tercerabutnya sistem dan nilai budaya masyarakat Indonesia. Masyarakat Suku Gwinch'in di Alaska Utara telah mengalami hal tersebut. Kehadiran televisi telah membentuk dan merubah tatanan masyarakat mereka serta mendorong mereka kepada ketamakan dan harapan yang sia-sia.

Nah, itulah kira-kira simpulan dari apa yang ditangkap, digambarkan, dan disampaikan (representasi) komik-strip *Sukribo* tentang pertelevisian Indonesia. Dengan deskripsi sederhana dengan pendekatan Semiotika Peirce, saya sadar bahwa laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih sangat bisa diperdebatkan, serta tentu saja, harapannya semoga hasil ini akan 'memantikkan' kepada siapa saja untuk melakukan kajian yang lebih dalam dan komprehensif. Namun begitu, hasil dari proses panjang ini tentu saja tidak akan memalingkan ucap syukur dan terimakasih kepada **Tuhan yang Maha Segalanya**. Dengan berkat, rahmat, dan rencana-Nya, saya berkesempatan bertemu dengan banyak pihak yang membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini. Pihak-pihak itu adalah:

Pak Danarka Sasangka, dosen pembimbing, yang telah merelakan diri untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pengetahuan yang telah dibagikan sehingga skripsi ini benar-benar kelar. *Dalem ngaturaken matur sembah nuwun*. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para dosen penguji, **Pak Lukas S.**

Ispandriarno dan Pak Anton Birowo, atas diskusi dalam ujian dan revisi yang mencerahkan.

Bapak, ibuk, mas, dan adik. Yang selalu mendukung segala pilihan dan permakluman selama ini. Ucapan terimakasihku, tidaklah cukup menggambarkan.

Pemangku Kebijakan UAJY–akademik dan administrasi, baik universitas maupun fakultas. *Aseli*, kebijakan *sampeyan* sangat memotivasi.

Dosen-Dosen FISIP UAJY. Pak Josep, Pak Agus, Pak Setio, Pak Bona, Pak Bambang, Pak Kun, Pak Andreas, Pak Suryo, Bu Ninik, Bu Dina, Bu Anita, Bu Yudi, Bu Arum, Bu Lucinda, Bu Sundari. *Meski tak semua mata kuliah yang Bapak/Ibu ampu itu lulus, *hehee* namun, tanpa Anda semua, saya bukan apa..* **Karyawan TU FISIP UAJY:** Mbak Artik, Mas Joko, Mas Yamto, dan semuanya. Yang selalu sigap dan jelas dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan. *Maturusuwun sanget..*

Perkumpulan Lingkar Yogyakarta. Terimakasih atas ruang belajar dan aktualisasi pengetahuan itu. Mbak Ninil, Hasan, dan semuanya: Terimakasih untuk *support* dan prosesnya selama ini. **Forum PRB DIY.** Mas Danang dan Mas Aries: Permakluman dan ijinnya, terimakasih.

Kawan FISIP angkatan 98. Iwan Punk, kawan seperjuangan dan cengok di sekolahan dalam membayar spp, krs, maupun *nilik'i* pengumuman. *Ayo, gek ndang digarap, wan!* Ismu, Bones, Bege, Lilik, Kabul, Didik, Seto, Tatiana, dan Mapannet: *Untuk perkawanannya selama ini.* **Kawan-kawan FISIP dan UAJY.** Banu 'Aan' Arwanto: *Sukses selalu yo Bung..* Tjebonk: *Aku masih hutang kopimik kepadamu.* Yoko, Gomik, Kiki'e Tjebonk, Tya, Suksmo, Encus, Kencrenk,

Gremyak: *Saya lulus duluan ya.. Erlin: Untuk diskusi, informasi, dan lainnya.*
Deon, Paimun, Dodid, Aji, Panji, Pran, Tepush, Devil, Dodo Hartoko, Danto,
Sudar, Bram, Nopek: *Obrolan dan celetukan menyegarkan di ruang maya.*
Kawan UPM PASTI. Masboi, Elcid, Ansel, Lalang, Maryadi, dll. Wacana dan
semua pelajaran di pojok Pusgiwa itu. Sangat bermanfaat!

Kawan De Britto. Penyo, yang dengan caranya mengingatkan untuk segera
menyelesaikan skripsi. *Matursuwun banget, nyo.. Ra sido nganggo rugos lho..*
Gendon, Oki, Pigink, Meko, Simbah, Profit, Kendal: *Salam AMDG..* **Kawan**
Dolan: Joe, Si Oom, Gepenk, dan Mincuk. Lama tak bersua, *kapan rembol?*

Semesta alam atas segala keniscayaan nan luar biasa. Kisah hitam dan kisah
biru yang memberikan banyak warna dan pelajaran hidup. Dan tentu saja semua
pihak yang tidak dapat saya tuliskan di sini karena segala keterbatasan.
Terimakasih banyak!

ABSTRAKSI

Ashadi Siregar (2001) menyebutkan bahwa sejak 1989, pertelevisian Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hingga kini, terdapat 11 stasiun televisi swasta nasional dengan jumlah siaran hampir 24 jam selama 7 hari. Belum lagi dengan menjamurnya stasiun yang memiliki area siar di tingkat lokal saja. Masyarakat sebagai pemirsa, akan 'dimanjakan' dengan tersedianya siaran di setiap waktu. Televisi menjadi 'teman' dalam setiap aktivitas masyarakat, terlepas bermanfaat atau tidak. Bahkan, televisi telah menjadi bagian dari "*basic need*" kehidupan masyarakat. Survey YTKI (2002) menyebutkan bahwa dalam seminggu anak-anak mengonsumsi siaran televisi selama 30-35 jam. Namun, ironisnya, tidak ada panduan dan kontrol bagi anak-anak dalam menonton televisi.

Sementara itu, stasiun-stasiun televisi saling 'berlomba' menaikkan rating. Dengan rating tinggi, niscaya pemasukan kapital dari iklan akan besar. Akibatnya, kualitas program siaran bukan menjadi prioritas. Orientasi program acara dikemas dengan mengedepankan hiburan yang ditonton banyak pemirsa. Peran dan fungsi penting lain, yakni sebagai media pendidikan, pun seakan diabaikan. Dan realitas pertelevisian itu *Sukribo* yang ditangkap, digambarkan, dan disampaikan oleh Ahmad Faisal Ismail melalui komik-strip *Sukribo* yang hadir di Harian *Kompas*.

Penelitian ini ingin membaca bagaimana komik-strip *Sukribo* merepresentasikan tayangan yang ada pada siaran karakter pertelevisian Indonesia. Dengan pendekatan Semiotika yang berpangkal pada relasi triadik (representamen, objek, dan interpretan) didapat simpulan bahwa pertelevisian Indonesia masih menampakkan sisi buramnya di mana cenderung kurang mendidik bahkan mendorong nalar-tidak-cerdas masyarakat. Ini kotradiktif dengan fungsi pendidikan yang diembannya. Hiburan masih dominan dalam konten maupun kemasan program acara. Dengan demikian, orientasi medium ini sekadar untuk mengakomodir kepentingan pemilik modal, bukan masyarakat luas sebagai pemirsanya. Iklan menjadi tujuan utamanya. Lebih tragis lagi adalah televisi 'memberikan 'ancaman' akan hilangnya identitas budaya masyarakat di mana untuk menjadi seseorang atau sesuatu yang lain di luar dirinya.

Dengan demikian, perlu kiranya masyarakat untuk diberi kesempatan mendapatkan penyeimbang untuk mengakses pengetahuan yang mencerdaskan. Selain itu, kesempatan memperoleh pembandingan bagi praktik pengontrolan terhadap setiap tayangan yang tidak mencerdaskan.